

## Pemberdayaan Ibu-Ibu Kebersihan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dipondok Modern Al-Rifa'ie

Abdus salam<sup>1</sup>, Silvi Nur Aini<sup>2</sup>, Febriati nadira<sup>3</sup> Amalia Nur Latifa<sup>4</sup>,  
Arya Mahardika Prasetya<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Modern Al Rifai'e Indonesia, Jl. Raya Ketawang No 99 Kec. Gondanglegi,  
Kab.Malang  
Email :<sup>1</sup>abdus24abdussalam@gmail.com

### Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 1  
Februari 2026  
DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

### Article History

Submission: 17-11-2025

Revised: 16-01-2026

Accepted: 19-01-2026

Published: 01-02-2026

### Kata Kunci:

KP2M, Pemberdayaan ekonomi, pelatihan kewirausahaan, ibu petugas kebersihan, usaha rumahan.

### Keywords:

KP2M, Economic empowerment, entrepreneurship training, cleaning staff, home business.

### Korespondensi:

(Nama Korespondensi)  
(email address)

### Abstrak

Program Kuliah Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (KP2M) dilaksanakan sebagai bentuk nyata dalam memerlukan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya bagi para ibu-ibu petugas kebersihan Pondok Modern Al-Rifa'ie. Kegiatan (KP2M) ini dilaksanakan untuk memperbaiki pelatihan kewirausahaan berbasis keterampilan praktis, dengan berfokus pada pembuatan produk makanan sederhana seperti dadar gulung coklat, dan risol mayo. Pelatihan ini berlangsung selama lima hari, menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode ceramah, interaktif, demonstrasi langsung, praktik secara mandiri. Hasil dari Program Kuliah Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (KP2M) menunjukkan bahwa adanya pelatihan ini memberikan peningkatan kepada para masyarakat secara signifikan melalui ketarafilan memasak, menampilkan antusias masyarakat selama pelatihan, serta menunjukkan ketertarikan yang kuat untuk memulai usaha rumahan secara mandiri. Pelatihan ini juga memberikan keterampilan teknis serta berdampak pada positif secara psikologis, serta dapat meningkatkan rasa percaya peserta untuk membangun usaha. Kendala dalam kegiatan KP2M ini keterbatasan alat dalam melakukan demonstrasi langsung dan waktu yang begitu singkat dalam melaksanakan kegiatan KP2M. Secara keseluruhan hasil program ini berjalan dengan efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi perempuan diusia produktif rendah. Oleh sebab itu, direkomendasikan adanya peningkatan fasilitas pendukung serta penambahan waktu yang lebih panjang untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

### Abstract

The Community Service and Empowerment Lecture Program (KP2M) was implemented as a concrete form of providing real contributions to improving the economic welfare of the community, especially for the cleaning staff of the Al-Rifaie Modern Islamic Boarding School. This (KP2M) activity was implemented to provide practical skills-based entrepreneurship training, focusing on making simple food products such as chocolate rolled omelettes and mayo spring rolls. This training lasted for five days, using a participatory approach through lectures, interactive methods, direct demonstrations, and independent practice. The results of the Community Service and Empowerment Lecture Program (KP2M) showed that this training significantly improved the community



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

*through cooking skills, displayed community enthusiasm during the training, and showed a strong interest in starting a home business independently. This training also provides technical skills and has a positive psychological impact, increasing participants' confidence in building businesses. Challenges in this KP2M activity include limited equipment for direct demonstrations and a limited timeframe. Overall, the program has been effective in encouraging community economic empowerment, particularly for women of lower productive age. Therefore, it is recommended that supporting facilities be improved and the program extend for more optimal and sustainable results.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat sekitar Pondok Modern Al-Rifa'ie di Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, menghadapi tantangan sosial ekonomi yang kompleks, khususnya kelompok ibu-ibu petugas kebersihan. Sebagian besar dari mereka merupakan perempuan paruh baya dengan rentang usia 56 hingga 63 tahun dan berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dengan pedapatan hanya berkisar antara Rp175.000 hingga Rp210.000 per minggu, jumlah yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti konsumsi, biaya pendidikan anak, serta keperluan kesehatan. Di tengah semakin meningkatnya kebutuhan hidup, kondisi ini menciptakan tekanan ekonomi yang signifikan dan menempatkan kelompok ini dalam posisi rentan secara finansial.

Selain permasalahan ekonomi, kelompok sasaran juga menghadapi hambatan struktural seperti keterbatasan akses terhadap informasi peluang usaha, minimnya pelatihan keterampilan, serta tidak tersedianya modal untuk memulai usaha mandiri. Ditambah lagi, faktor usia dan tanggung jawab domestik membuat mereka memiliki keterbatasan waktu luang untuk mengikuti pelatihan formal atau bekerja di sektor lain. Oleh karena itu, intervensi yang berbentuk pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan praktis dan mudah diterapkan menjadi sangat penting. Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menjadi respon konkret atas kondisi tersebut, dengan mendesain pelatihan kewirausahaan yang adaptif terhadap konteks sosial dan kultural lokal. Urgensi program PkM ini tidak hanya terletak pada upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi kelompok ibu-ibu petugas kebersihan, tetapi juga pada pemberian ruang dan dukungan agar mereka dapat berdaya secara ekonomi di tengah berbagai keterbatasan. Pelatihan dirancang dengan mempertimbangkan potensi lokal, yakni kemampuan dasar memasak dan minat terhadap kegiatan produktif yang selama ini belum tergali secara optimal. Adapun tambahan keterampilan kewirausahaan juga dapat mempersiapkan para perempuan untuk menghadapi tantangan ekonomi. Menurut penelitian oleh Hastuti et al., pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan kelompok wanita dalam memulai bisnis, yang penting dalam konteks pemberdayaan ekonomi.(Hastuti dkk., 2022)

Dalam penelitian pengabdian bertujuan adalah untuk meningkatkan kapasitas keterampilan ibu-ibu petugas kebersihan dalam bidang kewirausahaan makanan rumahan, serta mendorong lahirnya inisiatif usaha mikro yang bisa dijalankan secara mandiri dan fleksibel dari rumah. Secara lebih spesifik, program ini bertujuan untuk : (1) memberikan keterampilan praktis dengan membuat dua produk makanan ringan, (2) memberikan pemahaman dasar tentang strategi pemasaran sederhana, (3) membangun kepercayaan diri dan semangat berwirausaha di kalangan peserta, dan (4) mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi keluarga.Kegiatan ini dilandasi oleh pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang menekankan pada partisipasi, kepemilikan, dan



penguatan kapasitas lokal. Pemberdayaan bukan sekadar memberikan bantuan, melainkan memfasilitasi proses belajar yang memungkinkan individu untuk menyadari potensi dirinya dan menggunakannya untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks ini, model transfer keterampilan (skill transfer model) diterapkan melalui metode pelatihan partisipatif: ceramah interaktif, demonstrasi langsung, praktik bersama, hingga praktik mandiri. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar secara aktif melalui pengalaman langsung (experiential learning), yang terbukti lebih efektif dalam mentransfer keterampilan praktis kepada masyarakat dengan latar belakang pendidikan terbatas.

Dengan pendekatan yang relevan secara lokal dan partisipatif, kegiatan PK2M ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga mampu menciptakan dampak jangka panjang dalam bentuk kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada kebutuhan riil dan solusi aplikatif.

## 2. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Modern Al-Rifa'ie Indonesia melalui kegiatan Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KP2M) Tematik. Kegiatan berfokus pada pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu petugas kebersihan di lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie. Metode pelaksanaan disusun secara sistematis agar kegiatan dapat direplikasi oleh tim pengabdian lain di masa mendatang. Kegiatan ini berlangsung di *Aula PAUD Modern Al-Rifa'ie*, yang terletak di Desa Ketawang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Program dilaksanakan selama lima hari berturut-turut, mulai tanggal 17 hingga 21 Juni 2025. Sasaran dari program ini adalah ibu-ibu petugas kebersihan di Pondok Modern Al-Rifa'ie, yang terdiri dari 10 orang dengan usia berkisar antara 56 hingga 63 tahun. Mereka diidentifikasi melalui observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh tim pelaksana. Pemilihan kelompok ini berdasarkan kondisi ekonomi yang rentan serta potensi mereka dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan berbasis rumah tangga. Sebagai mitra utama kegiatan, pihak pengurus Pondok Modern Al-Rifa'ie memberikan dukungan berupa tempat pelatihan dan koordinasi peserta.

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses berlangsung. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain: (a) Penyuluhan: Memberikan materi kewirausahaan dan strategi pemasaran secara sederhana. (b) Pelatihan langsung (hands-on training): Praktik membuat produk makanan (*dadar gulung coklat* dan *risol mayo*) secara bertahap bersama instruktur. (c) Praktik mandiri: Peserta diberikan kesempatan mencoba proses produksi secara mandiri tanpa bantuan instruktur. (d) Diskusi dan umpan balik: Peserta aktif berdiskusi dan menerima evaluasi langsung atas hasil praktiknya. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ini dilaksanakan secara berurutan dan sistematis melalui beberapa tahapan penting yang saling berkaitan. Proses dimulai dari tahap identifikasi masalah dan kebutuhan yang dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara singkat dengan para ibu petugas kebersihan. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam kondisi ekonomi mereka, mengetahui minat yang dimiliki, serta menggali jenis pelatihan yang mereka butuhkan. Hasil dari tahap ini menjadi dasar penyusunan rencana pelatihan yang relevan dan aplikatif.

Setelah kebutuhan peserta terpetakan, tim mahasiswa melakukan persiapan kegiatan. Tahapan ini mencakup penyusunan rencana pelatihan yang mencerminkan latar belakang peserta, serta menyiapkan alat, bahan, dan materi yang dibutuhkan. Selain itu, koordinasi



dengan pihak pengurus pondok juga dilakukan untuk menentukan tempat pelaksanaan dan jadwal kegiatan secara tepat agar tidak mengganggu aktivitas rutin para peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama lima hari dengan rangkaian materi yang dirancang secara bertahap. Pada hari pertama, peserta mendapatkan penyuluhan kewirausahaan yang disampaikan oleh mahasiswa. Materi ini memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya memiliki jiwa wirausaha serta potensi usaha yang bisa dijalankan dari rumah. Hari kedua difokuskan pada strategi pemasaran produk makanan, yang bertujuan membekali peserta dengan cara memasarkan hasil buatan mereka secara efektif. Hari ketiga dan keempat adalah pelatihan teknis, yakni membuat dadar gulung coklat dan risol mayo. Peserta tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya dengan bimbingan intensif. Pada hari kelima, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik mandiri dan hasilnya dievaluasi bersama tim pelaksana.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta. Observasi langsung dilakukan untuk melihat sejauh mana keterampilan mereka berkembang selama pelatihan. Selain itu, hasil produk dinilai dari segi rasa, teknik pembuatan, dan tampilan akhir. Diskusi akhir digelar sebagai forum refleksi, di mana para peserta dapat menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti pelatihan, sekaligus mengungkapkan minat lanjutan dalam berwirausaha. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto-foto yang menangkap momen-momen penting serta catatan lapangan yang mencerminkan dinamika proses pelatihan.Untuk menunjang kelancaran kegiatan, mahasiswa secara mandiri menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Beberapa peralatan yang digunakan antara lain wajan, kompor gas, baskom, spatula, dan sendok takar. Adapun bahan makanan yang digunakan meliputi tepung terigu, pisang, keju, telur, susu kental manis, mayones, sosis, dan minyak goreng. Tak lupa, perlengkapan pendukung seperti plastik kemasan, air mineral, alat tulis, dan banner kegiatan juga disiapkan untuk menunjang aktivitas pelatihan.

Secara keseluruhan, metode evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dan deskriptif. Antusiasme peserta yang tinggi, kemampuan mereka dalam mempraktikkan keterampilan dengan baik, serta ketertarikan untuk memulai usaha rumahan menjadi indikator keberhasilan program ini. Melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas kewirausahaan para ibu petugas kebersihan dan membuka peluang ekonomi yang lebih mandiri bagi mereka.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

#### a. Sajian Hasil

Kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan ini diawali dengan proses identifikasi masalah dan kebutuhan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Tim mahasiswa KP2M mendatangi ibu-ibu petugas kebersihan dan melakukan observasi singkat serta wawancara informal untuk memahami kondisi ekonomi mereka, mengetahui minat kewirausahaan yang dimiliki, dan menggali jenis pelatihan yang paling relevan dan dibutuhkan. Dari hasil interaksi ini, diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu tertarik untuk memulai usaha rumahan yang tidak membutuhkan modal besar, namun tetap memiliki peluang pasar yang luas.

Setelah pemetaan kebutuhan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap persiapan. Tim mahasiswa menyusun rencana pelatihan secara sistematis, mulai dari pemilihan materi, jadwal kegiatan, hingga perlengkapan yang dibutuhkan. Berbagai alat dan bahan seperti kompor gas, wajan, baskom, bahan makanan, serta perlengkapan pendukung lainnya dipersiapkan secara mandiri. Koordinasi intensif juga dilakukan



bersama pengurus pondok pesantren untuk memastikan kelancaran tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan.Tahap implementasi kegiatan dilaksanakan selama lima hari berturut-turut. Pada hari pertama, peserta mendapatkan penyuluhan dasar mengenai konsep kewirausahaan, yang disampaikan oleh tim mahasiswa. Suasana interaktif dan hangat terbangun, peserta aktif bertanya dan mencerahkan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga.Memasuki hari kedua, pelatihan difokuskan pada strategi pemasaran produk makanan rumahan. Peserta diperkenalkan pada konsep pemasaran sederhana, termasuk bagaimana menggunakan media sosial dan teknik promosi dari mulut ke mulut agar produk mereka dikenal di lingkungan sekitar.

Hari ketiga dan keempat menjadi momen praktik langsung. Peserta dilatih membuat dua jenis makanan ringan yang sedang populer, yaitu dadar gulung coklat dan risol mayo. Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik mandiri. Ibu-ibu tampak antusias mengikuti instruksi dan menunjukkan ketelitian dalam mengolah bahan serta memperhatikan detail rasa dan tampilan produk. Pada hari kelima, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik secara mandiri berdasarkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini juga menjadi ajang evaluasi keterampilan mereka. Suasana pelatihan begitu hidup; tampak kepercayaan diri peserta meningkat saat mampu menghasilkan produk dengan cita rasa yang tidak kalah dari buatan toko.Di akhir sesi, diadakan diskusi reflektif untuk menyampaikan kesan dan pesan dari seluruh peserta. Banyak di antara mereka menyatakan bahwa pelatihan ini membuka pandangan baru dan menumbuhkan semangat untuk mandiri secara ekonomi. Proses pelaksanaan kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pelatihan sederhana dapat memberikan dampak besar bagi kelompok masyarakat marginal, khususnya ibu-ibu petugas kebersihan yang sebelumnya belum tersentuh program pemberdayaan serupa.

#### b. Luaran PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang dilaksanakan selama lima hari ini berhasil menghasilkan sejumlah luaran konkret yang berdampak langsung bagi peserta, khususnya ibu-ibu petugas kebersihan di Pondok Modern Al-Rifa'ie.

Luaran pertama yang sangat terlihat adalah peningkatan keterampilan teknis dalam pembuatan makanan rumahan, terutama pada dua produk unggulan: dadar gulung coklat dan risol mayo. Peserta yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam pengolahan makanan kini mampu mengikuti proses pembuatan dari awal hingga akhir, dengan hasil akhir yang layak jual. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar produk memiliki kualitas rasa dan tampilan yang baik, menunjukkan pemahaman peserta terhadap teknik yang diajarkan.

Luaran kedua adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan dan strategi pemasaran sederhana. Materi yang diberikan secara interaktif berhasil membangkitkan kesadaran peserta tentang pentingnya perhitungan modal, penentuan harga jual, pengemasan produk, serta pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi yang efektif. Pemahaman ini menjadi fondasi penting untuk memulai usaha secara mandiri di rumah.Luaran ketiga berupa produk hasil praktik peserta, yang selain menjadi bukti keterampilan, juga dapat dijadikan contoh atau portofolio awal bagi mereka yang ingin melanjutkan usaha rumahan. Produk-produk ini difoto dan didokumentasikan sebagai bagian dari laporan kegiatan.Luaran berikutnya adalah tumbuhnya minat dan motivasi berwirausaha di kalangan peserta. Beberapa ibu menyatakan secara terbuka keinginan untuk mulai memproduksi makanan ringan secara mandiri dan menjualnya di lingkungan sekitar pondok atau di rumah masing-masing. Hal ini menjadi sinyal positif bahwa pelatihan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menumbuhkan



kepercayaan diri dan keberanian untuk mengambil langkah ekonomi baru.Selain itu, luaran administratif juga dihasilkan, yaitu dokumentasi lengkap berupa daftar hadir, dokumentasi foto kegiatan, video proses pelatihan, dan catatan hasil praktik yang disusun sebagai arsip dan bahan evaluasi bagi institusi pelaksana. Semua dokumen ini memperkuat akuntabilitas dan transparansi program.Secara keseluruhan, luaran dari program ini tidak hanya bersifat fisik dan teknis, namun juga menyentuh aspek psikologis dan sosial peserta, yang tercermin dari semangat kolaboratif dan kemauan untuk terus belajar serta berkembang.

**c. Dampak Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan baik secara individu maupun kolektif terhadap peserta, khususnya ibu-ibu petugas kebersihan Pondok Modern Al-Rifa'ie. Dampak tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1) Dampak pada Peningkatan Keterampilan

Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dalam pembuatan makanan ringan, khususnya dadar gulung coklat dan risol mayo. Dari awalnya belum familiar dengan teknik dasar memasak dan pengemasan, kini peserta telah mampu mempraktikkan resep secara mandiri dengan kualitas yang baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis yang konkret.

2) Dampak pada Kepercayaan Diri dan Kemandirian Ekonomi

Pelatihan ini turut mendorong tumbuhnya rasa percaya diri peserta untuk memulai usaha rumahan. Beberapa peserta bahkan menyampaikan ketertarikan untuk memproduksi makanan secara mandiri dan menjualnya sebagai sumber tambahan penghasilan. Ini menjadi indikator bahwa kegiatan memiliki dampak dalam membangun mentalitas kewirausahaan dan semangat kemandirian ekonomi.

3) Dampak Sosial dan Psikologis

Kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya rasa kebersamaan, kerja sama, dan saling mendukung di antara peserta. Lingkungan yang inklusif dan interaktif selama pelatihan menciptakan ruang aman bagi peserta untuk belajar, bertanya, dan berbagi pengalaman tanpa rasa malu. Hal ini memberikan penguatan secara psikologis, khususnya bagi ibu-ibu yang jarang mendapatkan pelatihan semacam ini.

4) Dampak terhadap Lingkungan Pondok Pesantren

Kegiatan ini turut memberikan atmosfer positif dalam lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie, karena memberdayakan petugas kebersihan sebagai bagian penting dari ekosistem pondok. Ketika mereka memiliki pengetahuan dan semangat baru untuk berkembang, maka secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan citra institusi sebagai lembaga yang peduli terhadap peningkatan kualitas SDM internalnya.

5) Dampak Akademik dan Institusional

Bagi tim pelaksana, kegiatan ini memberikan pengalaman empiris dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan dan kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian masyarakat.

**d. Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu petugas kebersihan pondok menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan yang menyentuh aspek ekonomi dan sosial secara bersamaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu, tetapi juga menjadi ruang bertumbuh bagi para peserta



untuk lebih percaya diri dalam mengenali potensi diri dan membuka peluang usaha mandiri.

### 1) Implementasi

Pengembangan potensi ibu-ibu petugas kebersihan di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 melalui pelatihan keterampilan kewirausahaan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan memberdayakan perempuan. Berdasarkan penelitian yang ada, pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif, memungkinkan mereka untuk mengonversi masalah menjadi peluang usaha. Pelatihan seperti ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan praktis tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan di dunia usaha serta memperbesar peluang mereka untuk sukses di pasar pekerjaan yang kompetitif. (Jannah dkk., 2024)

Hasil yang dicapai dalam program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipatif dan praktik langsung (*hands-on training*) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi peserta. Pemilihan metode ceramah interaktif dan praktik langsung sangat sesuai dengan latar belakang peserta yang sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan formal sebelumnya. Sederhananya metode, fleksibilitas waktu, serta suasana pelatihan yang komunikatif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Selama pelaksanaan, proses berjalan secara bertahap dengan pendekatan yang humanis. Dimulai dari identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara, mahasiswa mampu menggali informasi mendalam terkait latar belakang ekonomi, motivasi, serta harapan peserta terhadap pelatihan. Hasil temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan metode pelatihan yang tidak hanya relevan, tetapi juga adaptif terhadap kondisi peserta yang mayoritas belum memiliki pengalaman usaha.

Pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan ibu-ibu petugas kebersihan, banyak di antaranya merupakan ibu rumah tangga dengan keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap informasi usaha. Penelitian menunjukkan pentingnya integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan sebagai sarana untuk menyebarluaskan pengetahuan dan mengembangkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat. (Kusnadi dkk., 2022) Para peneliti menemukan bahwa pendekatan aplikatif dalam pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan peserta, yang sangat diperlukan untuk keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (Putri dkk., 2023) Selanjutnya, pelatihan memfokuskan pada pengembangan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi dan manajemen, yang esensial dalam mengelola usaha. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi rasa cemas yang umumnya dirasakan oleh individu yang baru memulai usaha. (Kusnadi dkk., 2022)

Dalam konteks memberdayakan masyarakat, pemetaan kebutuhan serta potensi individu menjadi sangat krusial. Pelatihan yang berkelanjutan, berbasis pada kebutuhan individu dan komunitas, akan menunjukkan keefektifannya dalam mencapai tujuan pemberdayaan. (Putri dkk., 2023) (Kusnadi dkk., 2022) Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan kewirausahaan bagi ibu-ibu petugas kebersihan di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 dapat tercapai dengan merancang program yang terstruktur dan inklusif, sehingga mereka dapat berkontribusi pada ekonomi keluarga dan komunitas yang lebih luas. Jika dikaitkan dengan teori



pemberdayaan yang menjadi landasan kegiatan ini, hasil PkM menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis pada *empowerment* tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangkitkan rasa percaya diri dan motivasi untuk berwirausaha. Menurut Suparlan (2005), pemberdayaan yang efektif adalah yang memberikan akses terhadap sumber daya, informasi, dan keterampilan. Dalam konteks ini, ibu-ibu petugas kebersihan diberikan akses terhadap ilmu, alat, dan pengalaman langsung, sehingga mereka mampu menyadari potensi dan mengambil tindakan mandiri untuk memperbaiki kondisi ekonominya.

Pada tahap implementasi, partisipasi aktif peserta sangat menonjol. Setiap sesi, mulai dari penyuluhan kewirausahaan hingga praktik pembuatan produk, diikuti dengan antusias. Hari-hari pelatihan menjadi ruang pembelajaran yang menyenangkan, karena mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mengedepankan dialog dan praktik langsung. Sesi diskusi setelah praktik juga memberikan ruang refleksi bagi peserta untuk mengevaluasi kemampuan diri sekaligus berbagi pengalaman. Hasil program ini juga memperkuat konsep transfer keterampilan (*skill transfer model*), di mana pembelajaran berlangsung melalui pengalaman langsung yang disesuaikan dengan kondisi lokal peserta. Pendekatan praktik lebih unggul dibanding teori semata, karena memudahkan peserta memahami materi tanpa hambatan teknis maupun bahasa. Ini sejalan dengan pendekatan *experiential learning* yang menekankan pembelajaran melalui tindakan.

Keberhasilan pelatihan tidak hanya diukur dari kemampuan peserta dalam menghasilkan produk makanan seperti dadar gulung coklat dan risol mayo, tetapi juga dari perubahan sikap dan pola pikir. Peserta mulai menunjukkan keinginan untuk mencoba membuka usaha sendiri, bahkan beberapa di antaranya telah mulai menjual produk hasil pelatihan kepada lingkungan sekitar. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini berhasil membangkitkan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi dan peluang usaha rumahan yang sederhana namun potensial.

Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan juga memperoleh pembelajaran bermakna. Mereka belajar bagaimana menyusun program berbasis kebutuhan, melakukan pendekatan interpersonal yang tepat, serta mengelola dinamika kelompok saat pelatihan berlangsung. Proses dokumentasi dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis juga membantu mereka merefleksikan efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Secara spesifik, kondisi di Pondok Modern Al-Rifa'ie turut mendukung keberhasilan program. Lingkungan yang kondusif, dukungan dari pengurus pondok, dan semangat peserta menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, kehadiran instruktur yang memiliki pengalaman di bidang usaha kuliner rumahan memberi nilai tambah dalam proses transfer keterampilan.

Dari segi implikasi praktis, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan sederhana namun terfokus dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi komunitas rentan, terutama perempuan paruh baya. Bagi institusi pendidikan, kegiatan ini bisa menjadi model pengabdian tematik berbasis lokal yang dapat direplikasi di lokasi lain. Bagi masyarakat, kegiatan ini membuka peluang usaha baru, memperluas jaringan sosial, dan membangun kesadaran bahwa ekonomi keluarga dapat ditingkatkan dari keterampilan yang mudah dan terjangkau. Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi jembatan antara dunia akademik



dan realitas sosial. Ketika mahasiswa hadir dengan niat berbagi dan memberdayakan, maka akan muncul hubungan kolaboratif yang saling menguatkan antara pemberi manfaat dan penerima manfaat. Dengan kata lain, PKM ini tidak hanya memberikan dampak pada peserta, tetapi juga memberikan pengalaman belajar kontekstual yang memperkaya kompetensi sosial dan profesional mahasiswa.

2) Faktor pendukung dan penghambat.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan ini sangat beragam dan saling terkait. Salah satu faktor pendukung utama adalah motivasi dan semangat peserta. Walaupun mayoritas ibu-ibu petugas kebersihan berusia di atas 40 tahun, hal tersebut tidak mengurangi antusiasme mereka dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Mereka menunjukkan partisipasi aktif dalam sesi diskusi, praktik pembuatan produk, serta evaluasi hasil. Semangat ini menjadi kekuatan fundamental dalam menciptakan suasana belajar yang produktif. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi, terutama yang didukung oleh sistem sosial yang kondusif, dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan tugasnya (Sari dkk., 2023).

Selain itu, dukungan dari lingkungan pondok pesantren juga memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran kegiatan. Pihak pengelola pondok dengan terbuka memberikan izin dan menyediakan fasilitas aula PAUD sebagai tempat pelaksanaan pelatihan. Iklim lingkungan yang mendukung dan terorganisir ini menciptakan ruang yang nyaman dan tertib bagi para peserta untuk belajar dan berproses secara optimal. Kemampuan dasar yang telah dimiliki sebagian peserta dalam membuat makanan ringan menjadi nilai tambah tersendiri. Dengan bekal pengalaman tersebut, mereka lebih cepat dalam memahami dan mempraktikkan materi pelatihan. Ini mempercepat alur pembelajaran dan memungkinkan beberapa peserta tampil lebih percaya diri saat melakukan praktik usaha.

Faktor lain yang sangat mendukung adalah kehadiran instruktur yang berpengalaman di bidang usaha rumahan serta peran aktif mahasiswa pendamping. Materi yang disampaikan oleh praktisi membuat pelatihan menjadi lebih aplikatif dan mudah dipahami. Sementara itu, mahasiswa tidak hanya membantu teknis pelaksanaan, tetapi juga menjadi fasilitator dalam proses belajar dan refleksi kelompok. Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga tidak lepas dari sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan padatnya jadwal kerja peserta. Karena para ibu tetap menjalankan tugas kebersihan harian di pesantren, waktu untuk praktik sangat terbatas. Hal ini membuat proses pelatihan tidak bisa berlangsung terlalu panjang, dan materi harus dikemas dengan ringkas namun tetap padat.

Keterbatasan sarana dan peralatan pelatihan juga menjadi hambatan tersendiri. Fasilitas yang tersedia sangat sederhana, sehingga panitia dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Beberapa bahan dan alat praktik bahkan harus dibeli menggunakan dana pribadi mahasiswa, yang menambah beban logistik dalam pelaksanaan kegiatan. Kendala berikutnya adalah minimnya modal usaha yang dimiliki peserta. Meskipun semangat untuk memulai usaha cukup tinggi setelah pelatihan, keterbatasan dana membuat sebagian besar peserta belum dapat langsung merealisasikan rencana usahanya. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan lanjutan berupa akses permodalan mikro atau kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah.



Terakhir, variasi kemampuan individu juga menjadi tantangan yang harus diperhatikan. Latar belakang pendidikan dan pengalaman hidup peserta yang beragam menyebabkan adanya perbedaan dalam kecepatan memahami materi. Beberapa peserta perlu pendekatan yang lebih personal dan waktu tambahan untuk memahami instruksi atau menyelesaikan tugas praktik. Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat ini secara menyeluruh, maka program serupa ke depannya dapat dirancang dengan lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta. Pendekatan yang peka terhadap konteks sosial, ekonomi, dan psikologis ibu-ibu petugas kebersihan akan menjadi kunci dalam upaya memberdayakan mereka secara lebih berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Modern Al-Rifa'ie Indonesia di lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie telah berhasil memenuhi target yang dirancang sejak awal, yakni meningkatkan kapasitas kewirausahaan para ibu petugas kebersihan melalui pelatihan pembuatan makanan ringan berbasis usaha rumahan. Selama lima hari pelaksanaan, para peserta menunjukkan semangat yang tinggi dan partisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan, mulai dari sesi edukatif tentang kewirausahaan, pembahasan strategi pemasaran sederhana, hingga praktik langsung dalam membuat produk seperti dadar gulung coklat dan risol mayo.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis yang aplikatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran para peserta akan potensi ekonomi dari usaha rumahan serta pentingnya pemahaman dasar mengenai pemasaran produk. Selain itu, program ini turut membangun rasa percaya diri dan memotivasi peserta untuk mulai merintis usaha secara mandiri, meskipun berada dalam kondisi ekonomi dan keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis ketrampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal. Penerapan pendekatan partisipatif serta metode praktik langsung sangat cocok bagi kelompok sasaran yang memiliki latar belakang pendidikan rendah dan akses terbatas terhadap informasi kewirausahaan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkanke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "pemeberdayaan ibu-ibujebersihan melalui pelatihan kewirausahaan di Pondok Modern Al-Rifa'ie dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Kami mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Pondok modern Al-Rifa'ie yang telah memberikan izin, dukungan dan fasilitas selama kegiatan berjalan dan terimakasih juga untuk ibu-ibukebersihan dan tim pelaksana dan seluruh mahasiswa pendamping danpihak intitusi yang sudah memberikan dukungan moral maupun material sehingga kegiatan ini berjalan sesuai rencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, H., Silvia, S., Dewi, E., & Maharani, I. A. (2022). Membangun Motivasi Enterpreneurship Ibu-Ibu Anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 114–119. <Https://Doi.Org/10.51214/Japamul.V2i3.343>



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

- Jannah, M., Yahya, A. F., Yahya, S. D., Gunawan, M. T., & Pada, A. T. (2024). Workshop Pelatihan Business Model Canvas Untuk Mahasiswa Tingkat Akhir Dan Lulusan Baru. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 25–33. <Https://Doi.Org/10.24036/Abdi.V6i1.524>
- Kusnadi, O., Rugaiyah, R., & Madhakomala, R. (2022). Entrepreneurship Education As A Movement. *Intelektium*, 3(1), 118–124. <Https://Doi.Org/10.37010/Int.V3i1.691>
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83. <Https://Doi.Org/10.22460/Comm-Edu.V3i2.4150>
- Putri, L. P., Christiana, I., & Rahayu, S. E. (2023). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Sebagai Usaha Ranting Aisyiyah Marelan-I. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4821. <Https://Doi.Org/10.31764/Jmm.V7i5.17358>
- Sari, P. P., Aryawati, W., & Febriani, C. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja Di Luar Rumah. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(7), 650–671.
- Fajar Dakhilulloh, Budiman Sombol, Aisyah Zahratunnisa, Diva Khaerunnisa, Isna Nur Hidayati, Marwah Tunisa, Nurasia Munir. (2025). *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Kelurahan Siranindi*. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4(1), 21–30
- Sabrina, L., Rahma Putri, A. T., Sudarsono, S., Amal, I., & Al Farizi, M. G. (2024). *Perempuan Ibu Rumah Tangga dan Pencari Nafkah Dalam Membangun Self Love; Analisis Terhadap Pedagang Perempuan di Pasar Manis Purwokerto Barat*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(4), 4028–4037.
- Ahmad Zaenudin, Slamet Bambang Riono, Hendri Sucipto, Muhammad Syaifulloh, & Akbar NPD Wahana. (2023). *Pengaruh Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal*. Era Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin, 1(4), hal 1–14.
- Diranna, K., Osmundson, E., Topps, J., Barakos, L., Gearhart, M., Cerwin, K., ..., Strang, C. (2008). *Assessment-centered teaching (A reflective practice)*. London: Sage.
- Ermasari, G., Subagia, I. W., & Sudria, I. B. N. (2014). *Kemampuan bertanya guru IPA dalam pengelolaan pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 4(1), 1–12. Retrieved from [http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/1111](http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1111).
- Feldt, L. S., & Brennan, R. (1989). *Reliability*. In R. L. Linn (Ed), *Educational measurement (3rd ed.)*. New York, NY: Macmillan.

